

KONVIVIAL DALAM FILM *TAKEN*
KARYA PIERE MORREL & OLIVIER MEGATON:
SUATU ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

FRANSISKUS ANGELO LASUT

110912127

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research entitled “Convivial dalam Film *Taken* by Piere Morel & Olivier Megaton”. The success of communication depends on how well a hearer can read the message from the speaker. The purpose of this research is to have a concrete view of how convivial is used in the film *Taken*. In collecting data, the writer concentrated on the utterances which contain the convivial sentence produced by the characters in the film. The collected data are analyzed based on Leech’s theory. The result shows that there are six types of acts of convivial in the film *Taken*, they are: offering, promising, thanking, inviting, thanking and congratulating. It is expected that this research will help the students and the other readers in learning the pragmatics aspects, especially about illocutionary act.

Keyword: Convivial, Movie Illocutionary act, Pragmatics, Film *Taken*.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Secara umum budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Budhayah* yang berakar dari kata budhi yang mempunyai arti akal ataupun budi. Adapun budaya memiliki sifat yang kompleks, selain itu budaya juga bersifat abstrak dan luas. Budaya memiliki banyak unsur pembentuknya yang merupakan kegiatan sosial dari manusia. Berbagai unsur kebudayaan diantaranya yaitu agama, sistem politik, adat istiadat, pakaian, karya seni dan bahasa.

Bahasa dan budaya adalah dua hal yang saling terkait. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya fenomena atau realita yang menunjukkan adanya hubungan antara dua hal ini. Hubungan tersebut bisa berupa transformasi, saling mempengaruhi, dan lain sebagainya. Bahasa sendiri adalah bagian dari budaya, hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif dimana bahasa berada dibawah lingkup kebudayaan.

Namun ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan yang sederajat, kedudukannya sama tinggi. Menurut Ki Hajar Dewantara, budaya merupakan suatu hasil perjuangan masyarakat terhadap alam dan juga terhadap zaman yang mana membuktikan suatu kemakmuran serta kejayaan dari kehidupan masyarakat pada saat menghadapi suatu kondisi yang sulit dan rintangan untuk bisa mencapai suatu kemakmuran serta kebahagiaan dalam kehidupan. Menurut KBBI, budaya memiliki arti sebuah pemikiran, adat istiadat dan juga akal budi. Namun secara bahasa kebudayaan memiliki arti diturunkan dari kata budaya yang mana lebih cenderung untuk menunjukkan kepada pola berpikir manusia.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan benar. (Langacker, 1987:3) menyatakan kita menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran & emosi kita. Bahasa merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan suatu komunikasi tergantung pada bagaimana si pembicara dapat membaca pesan dari orang lain. Dengan kata lain dapat memahami tuturan.

Akmajian (1990 :11-13) menyatakan bahwa saat menguasai bahasa kita mempelajari kata-kata. Dengan mengenal kata, kita memiliki informasi tentang kata. Yaitu informasi mengenai :

- Fonologi yaitu bagian dari linguistik yang mempelajari tentang struktur dan suara yang sistematis. Ketika kita mengetahui tentang kata, kita mengetahui tentang suara atau urutan suara
- Morfologi yaitu bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur internal kata. Setiap kata yang kita pelajari, kita tahu dengan sengaja mengenai struktur

internalnya. Misalnya intuisi kita mengatakan kata “pohon”. Kata pohon ini tidak bisa dipisahkan menjadi makna lain. Bahkan ketika menyebutkan kata “*trees*” yang terdiri dari dua bagian: kata *tree* ‘pohon’ ditambahkan dengan akhiran “s”

- Sintaksis ialah setiap kata yang kita pelajari kita ketahui bagaimana kata-kata itu diperlukan untuk dapat membentuk struktur kalimat yang dapat digunakan. Sintaksis adalah bidang linguistik yang mempelajari struktur internal dalam kalimat dan hubungannya dengan bagian internalnya
- Semantik ialah bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata tunggal kemudian kata-kata ini dikelompokkan ke dalam frasa dan kalimat
- Pragmatik ialah bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang penggunaan kata dalam konteks ceramah. Setiap kata yang dipelajari bukan hanya dimengerti tentang artinya tetapi juga bagaimana penggunaannya dalam konteks ceramah atau percakapan/dialog.

Levinson (page 9) menyatakan bahwa Pragmatik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang bersifat gramatikal atau kode dalam struktur bahasa. Selanjutnya Leech (1983 :20) mendefinisikan Pragmatik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang makna yang berkaitan dengan situasi pembicaraan, yaitu bagaimana penerapan linguistik itu ingin digunakan dalam percakapan.

Menurut Bach (1972) inti pembicaraan dalam pragmatik adalah tindak ujar yang berbicara tentang bagaimana pembicara menggunakannya dan memahami tentang ujaran.

Austin (1962: 151-152), Tindak ujar dikategorikan menjadi tiga bagian yakni: tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi yaitu tindakan tindakan yang mengandung makna referensial dan kognitif. Tindak ilokusi yaitu tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu misalnya: perintah, janji, keluhan, dan lain-lain. Tindak perlokusi yaitu yaitu tindakan yang ditimbulkan akibat ujaran yang diujarkan oleh penutur terhadap penutur lain. Penulis mengambil tindak lokusi sebagai bahan penelitian. Tindak ilokusi sendiri terbagi dalam 4 bagian yaitu: kompetitif, kolaboratif, konfliktif dan konvivial. Penulis memilih konvivial sebagai bahan penelitian, beberapa contoh dalam konvivial adalah: menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat. Konvivial sendiri tidak hanya terdapat dalam drama, novel, cerita pendek atau dalam percakapan sehari-hari tetapi juga dalam film.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis ingin meneliti tentang konvivial dalam film *Taken* karya sutradara Pierre Morel & Olivier Megaton. Penulis tertarik untuk meneliti tentang konvivial dalam film ini karena penulis berasumsi bahwa film ini mengandung banyak kalimat konvivial.

Film merujuk pada karya seni, sebuah sumber yang dapat menghibur dan bisa juga sebagai sarana dalam mendidik para penonton

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Tindak konvivial apa sajakah yang ditemukan dalam film *Taken*
2. Fungsi konvivial apa sajakah yang ditemukan dalam film *Taken*

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tindak konvivial dalam film *Taken*
2. Menganalisis fungsi dari konvivial yang terdapat dalam film *Taken*

1.3 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi, lebih banyak pengetahuan dan dapat memperkaya studi linguistik dalam hal penelitian pragmatik. Hal ini juga membantu pembaca untuk memahami tindak tutur khususnya konvivial.

Secara praktis, penelitian ini dapat disajikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam studi pragmatik untuk melakukan penelitian tentang tindak konvivial.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini:

1. "Fungsi ilokusi dalam Film *Freaky Friday* karya Mark S. Walters: Suatu analisis Pragmatik" oleh Mantiri (2005). Dia menggunakan konsep Leech dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data. Dia menemukan bahwa ada tindakan ilokusi ujaran diterapkan dalam film yang: kompetitif (pemesanan, meminta, menuntut, dan mengemis), ramah (menegaskan, pelaporan mengumumkan dan memerintahkan), konflik (mengancam, menuduh, memaki, dan menegur).
2. Konvivial dalam Film *The Princess Diaries* Karya Sutradara Gerry Marshal: Suatu Analisis Pragmatik oleh Ch.Parengkuan (2007). Dia menganalisis dengan menggunakan konsep Leech dan Searle. Marshal menemukan fungsi-fungsi Konvivial yang terdapat

dalam film tersebut yaitu: menawarkan, menyapa, berterima kasih, meminta maaf, mengkritik dan memohon.

3. Konvivial dalam Film *Van Helsing* karya Sutradara Stephen Sommer: Suatu analisis pragmatik oleh McSiko R.R Marentek (2011). Dia menganalisis dengan menggunakan konsep Leech. Dia menemukan makna-makna konvivial dalam konvivial dalam film tersebut, seperti menawarkan, mengundang, mengucapkan selamat, berterima kasih dan menyapa.

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Seperti dilihat di atas Mantiri membahas tentang drama *A Doll's House* karya Henrik Ibsen, dan Ch. Parengkuan meneliti tentang Film *Princess Diaries*, McSiko Marentek membahas tentang Film *Van Helsing*, sedangkan objek penelitian dari penulis yaitu konvivial pada Film *Taken* karya Piere Morel & Olivier Megaton.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan konsep Leech (1983). Leech mengatakan bahwa Pragmatik mempunyai hubungan yang erat dengan tindak ujar. Leech membagi fungsi ilokusi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Kompetitif

Tujuan ilokusi ini bersaing dengan tujuan sosial misalnya: memerintah, meminta, menuntut dan mengemis

2. Kolaboratif

Tujuan ilokusi ini menghiraukan tujuan sosial misalnya: menyatakan, melaporkan, mengumumkan dan mengajarkan

3. Konfliktif

Tujuan ilokusi tersebut bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi dan memarahi

4. Konvivial

Tujuan ilokusi tersebut sejalan dengan tujuan sosial misalnya: menawarkan, mengajak, menyapa, berjanji, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.

Dalam tindak ilokusi menawarkan penutur dalam menyaaiakan ujarannya bermaksud menawarkan sesuatu kepada petutur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):

1. Menawarkan adalah mengunjukkan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai. Pengertian yang kedua adalah memasang harga (mengemukakan harga yang diminta)
2. Mengajak adalah meminta (menyilahkan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya)
3. Menyapa adalah mengajak bercakap-cakap; menegur: kalau bertemu dengan orang lain, ia selalu menyapa lebih dahulu
4. Berjanji adalah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak memberi, menolong, datang, bertemu)
5. Mengucapkan terima kasih adalah mengucap syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya
6. Mengucapkan selamat adalah terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana terhindar dari bahaya. Arti lainnya adalah tercapai maksud; tidak gagal. Doa atau ucapan

pernyataan dan sebagainya yang mengandung harapan supaya sejahtera (beruntung, tidak kurang suatu apapun dan sebagainya)

1.6 METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Ini akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Penulis menonton film *Taken* untuk memahami jalan ceritanya dan membaca teori yang berkaitan dengan tindak ilokusi konvivial, juga membaca skrip film *Taken* Karya Piere Morel & Olivier Megaton

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi dan memilah kata-kata atau kalimat yang mengandung makna konvivial kemudian diberikan keterangan

3. Analisis Data

Dalam analisis data, penulis mengidentifikasi kata dan kalimat tersebut menurut konsep Teori Leech

IDENTIFIKASI TINDAK KONVIVAL DALAM FILM TAKEN KARYA PIERE MOREL & OLIVIER MEGATON

Penulis mengidentifikasi fungsi-fungsi Ilokusi dengan menggunakan teori Leech agar dapat memberikan pesan-pesan. Dibawah ini diberikan kalimat tindak ilokusi dalam fungsi

Konvivial yang penulis temukan dalam film *Taken* karya sutradara Piere Morel & Olivier Megaton

2.1 Menawarkan

Dalam bagian ini terdapat delapan belas buah ujaran yang berfungsi menawarkan yang ditemukan dalam film *Taken*. Dibawah ini adalah ujaran – ujaran yang termasuk dalam fungsi ilokusi menawarkan ialah : -'

1. ketika Bryan Mills memasuki sebuah toko, pelayan ditoko tersebut berkata kepadanya :

pelayan toko : *I suppose you wanna see it again*

kurasa kamu ingin melihatnya lagi

2. ketika mantan istrinya datang bertemu dengannya disebuah kafe, Bryan Mills menyambutnya dan berkata :

Bryan Mills : *Would you like something?*

apakah kamu mau sesuatu?

2.2 Mengundang

Dalam bagian ini penulis menemukan empat buah ujaran yang berfungsi mengundang dalam film *Taken*. Berikut adalah ujaran – ujaran yang termasuk dalam fungsi ilokusi mengundang, ialah :

1. Pada saat Bryan Mills mengunjungi anaknya yang sedang berulang tahun dirumah mantan istrinya, ayah tiri Kim menyambutnya dan berkata :

Stuart : *will you join us for lunch ?*

akankah kamu bergabung dengan kami untuk makan siang?

2. Ketika Kim & Amanda turun dari taksi dan masuk ke apartemen, seorang pria bernama Peter berkata kepada mereka berdua :
Peter : *there is a party tonight at school. Want to come?*
ada pesta disekolah malam ini. Mau bergabung?

2.3 Mengucapkan Salam

Dalam bagian ini penulis menemukan empat belas buah ujaran yang berfungsi mengucapkan salam dalam film Taken. Berikut adalah ujaran – ujaran yang termasuk dalam fungsi ilokusi mengucapkan salam, ialah :

1. Ketika Bryan Mills memasuki sebuah toko untuk membeli hadiah bagi putrinya Kim, pelayanan toko menyambutnya dan berkata :
Pelayan Toko : Mr Mills how are you ?
Tuan Mills, apa kabar?
2. Ketika Bryan Mills bercakap-cakap dengan Pelayan toko, dia bertanya :
Bryan Mills : *I'm fine.. How are you ?*
saya baik-baik saja... bagaimana dengan kamu?

2.4 Berjanji

Dalam indentifikasi ini penulis menemukan tujuh buah makna Konvivial yang merujuk pada suatu janji

1. Ketika Bryan Mills dan teman-temannya sedang dalam tugas menjaga seorang artis yang sedang konser dan mereka sedang bermain kartu sambil bercerita tentang pengalaman mereka dahulu, Bryan Mills berkata :
Bryan Mills : *I promised never to miss her birthday*

Aku berjanji tak akan pernah melewatkan hari ulang tahunnya

2. Ketika Bryan Mills mengantar Kim ke bandara dan mengetahui bahwa Kim bukannya pergi ke museum melainkan ikut konser band rock, dia berdebat dengan Lenore, mantan istrinya.

Kemudian Lenore berkata :

Lenore : *Let her live.. or i promise,i promise you'll lose her*

Berikan dia kebebasan.. atau aku berjanji bahwa kau akan kehilangan dia

2.5 Mengucapkan Terima Kasih

Dalam identifikasi ini penulis menemukan tujuh buah makna ujaran Ucapan Terima Kasih, yaitu :

1. Pada saat Bryan Mills menghadiri acara ulang tahun Kim dan memberikannya hadiah, Kim berkata kepada ayahnya.

Kim : *Oh Dad... Cool. Thank you daddy.*

Oh Ayah... Keren. Terima Kasih Ayah

2. Ketika Sheerah (Si Penyanyi) bertemu & berbicara dengan Bryan Mills, setelah dia diselamatkan Mills, dia berkata :

Sheerrah : *No Mr Mills, Thank You*

Tidak Tuan Mills, aku yang harus berterima kasih

2.6 Mengucapkan Selamat

Dalam bagian ini penulis menemukan dua buah makna ujaran, makna ujaran pada bagian ini adalah yang paling sedikit dibandingkan ujaran-ujaran yang lain:

1. Ketika Bryan Mills datang mengunjungi Kim yang berhari ulang tahun, dia berkata :

Bryan : *Oh my darling... Hi sweetie... Happy Birthday*

Oh Sayangku... Hai manis... Selamat Ulang Tahun..

2. Ketika Bryan Mills berbicara ditelpon dengan penculik yang menculik Kim, penculik itu berkata kepadanya :

Penculik : *Good Luck...*

Semoga Beruntung

PENUTUPAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang fungsi ilokusi yang terdapat dalam film Taken dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. hasil identifikasi dan analisis aspek-aspek konvivial (menyenangkan) yang ditemukan dalam film Taken ini mengacu pada fungsi ilokusi berdasarkan teori Leech, ialah **(1)** Menawarkan sebanyak 13 ujaran, **(2)** Mengajak/Mengundang sebanyak 5 ujaran, **(3)** Menyapa sebanyak 14 ujaran, **(4)** Berjanji sebanyak 6 ujaran, **(5)** Mengucapkan Terima Kasih sebanyak 10 ujaran, dan **(6)** Mengucapkan Selamat sebanyak 3 ujaran.
2. Penggunaan ungkapan Konvivial (menyenangkan) menurut fungsi ilokusi dalam film ini, pada dasarnya termasuk dalam parameter teori tindak ujar dengan alasan bahwa keseluruhan aspeknya mengacu pada perilaku kesopanan dan terhormat. Ketika penutur menyampaikan rasa terima kasih, simpati, pujian, dan mengucapkan terima kasih kepada orang lain, pastinya orang tersebut akan menimbulkan reaksi sosial yang baik untuk kedepannya. Lain halnya apabila penutur mengucapkan kata-kata atau ujaran yang tidak sopan atau kasar maka akan menimbulkan reaksi sosial yang buruk dan tidak baik bagi kelancaran hubungan dimasa depan.

4.2 Saran

Fungsi ilokusi Fungsi ilokusi terbagi dalam empat bagian, diantaranya kompetitif, konvivial, konflikatif, dan kolaboratif.

Penulis tertarik untuk meneliti fungsi ilokusi konvival karena penulis menyadari bahwa hal-hal tersebut akan sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sengaja ataupun tidak. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu dalam memahami suatu ujaran. Selain itu, penulis juga menyarankan agar penelitian mengenai fungsi ilokusi konvivial seperti ini ada yang dapat meneliti lebih lanjut, etapi dalam objek yang berbeda, misalnya: kompetitif, konflikatif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*, London: Oxford University Press
- Bach, Kent. 1972. Speech Act (March, 2007 – on Line Available! [http://: User www.Sfsu.Edu/-Kbach acts,Htm](http://www.Sfsu.Edu/-Kbach%20acts.htm)).
- Crystal, David. 1987. Film, Meaning and Definitions. 2000: Film Meaning (September 30,2011 – On Line). Available: <http://dictionary.infoplease.com/film>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press. Available (<https://bab%202-07211144028.pdf>)
- Lontaan, Lidya. 2005. “Tindak Ujar Konvivial dalam Drama A Doll’s House Karya Henrik Ibsen: Suatu analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mantiri N. 2005. “Fungsi Ilokusi dalam Film *Freaky Friday* karya Mark S. Walters: Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi Fakultas Sastra Unsrat Manado.

MateriIPS.com. <https://materiips.com>

Taken 1 (2008), Taken 2 (2012), Taken 3 (2014) available:
<http://www.springfieldspringfield.co.uk.MovieScript>.

TheMoondoggies.com. <https://moondoggiesmusic.com>

Parengkuan, Tonny Ch. 2007. "Konvivial dalam film The Princess Diaries Karya Garry Marshal: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Searle 1969. *Speech Acts: An Essay In the Philosophy of Language*. Cambridge: The University Press

Tallei, 1998, Analisis Wacana. Manado: Bina Petra

Wadhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basic Blackwell